

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak sumber daya alam, mulai dari alam yang indah yang dapat dijadikan objek wisata hingga kekayaan alam yang dapat dijadikan sumber energi bagi negara, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Saat ini sektor tersebut mempunyai lapangan kerja terbanyak di Indonesia, dan sektor pertanian mempunyai dampak yang besar terhadap peningkatan perekonomian Indonesia.

Pengembangan masyarakat erat kaitannya dengan penguatan masyarakat. Memungkinkan masyarakat untuk memerangi kemiskinan dan kesenjangan serta mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memperkuat masyarakat melalui perwujudan potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan lokal.

Pemberdayaan merupakan suatu proses jangka panjang yang disebabkan oleh 'kekecewaan terhadap kekuasaan' atau 'kehilangan kekuasaan', yaitu hilangnya kekuasaan dalam suatu komunitas tertentu. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki akses penuh terhadap aset-aset produktif, yang seringkali dikendalikan oleh para penguasa.

Kemiskinan masih tersebar luas dan menjadi masalah global yang belum terlihat ujungnya. Artinya, kemiskinan tidak hanya menjadi masalah besar yang terjadi di negara-negara Dunia Ketiga, namun juga menjadi masalah di negara-negara maju. Di hampir seluruh daerah, hanya sebagian penduduk yang mampu memaknai dan menikmati hasil pembangunan, sedangkan sebagian besar penduduk lainnya hidup dalam kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi dan pada awalnya dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Konsep ini mencerminkan paradigma baru yang menekankan peran

masyarakat berkelanjutan dan berfokus pada pembangunan manusia. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilihan pembangunan yang mengubah paradigma pendekatan nasional ke pendekatan yang lebih partisipatif. Langkah pembangunan ini merupakan langkah proaktif yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan di setiap daerah.¹

Oleh karena itu, peran masyarakat lokal, pemerintah, dan seluruh elemen di daerah sangat diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Peningkatan pendapatan mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan mengacu pada upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat sedemikian rupa sehingga dapat membawa perubahan dalam masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik.

Hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi pada hakikatnya adalah proses penguasaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu produk, sehingga menimbulkan aliran upah dari faktor-faktor produksi yang ada di masyarakat. Karena masyarakat memiliki faktor-faktor produksi, mereka dapat memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.²

Pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan merupakan sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan salah satu penopang kehidupan berbangsa. Pertanian merupakan profesi mulia yang penting tidak hanya bagi penghidupan diri sendiri, tetapi juga bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya.

Dalam upaya pengembangan dan peningkatan produktivitas dan daya saing, pedoman kebijakan harus fokus pada upaya peningkatan kapasitas masyarakat pedesaan dengan menjadikan infrastruktur pertanian sebagai kunci utama berkembangnya usaha industri yang berdaya saing.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap angkatan kerja Indonesia. Setidaknya satu dari tiga pekerja di Indonesia bekerja di bidang

¹Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

²Mi' Rojun Nurun Nadziroh "Peran Sektor Pertanian dalam pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan", *Jurnal Agristan*, Vol.2, No.1, Mei 2020. 2.

pertanian. Namun menurut data Badan Pusat Statistik, tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari sekitar 44,51% pada tahun 2004 menjadi 34,28% pada tahun 2014.

Fenomena berkurangnya kapasitas penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian ini terus berlanjut hingga tahun 2018. Menurut data Kementerian Pertanian, jumlah pekerja di sektor pertanian mengalami penurunan sebanyak 1.080.722 orang dari tahun 2017 hingga 2018. Penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 20%. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat ketahanan pangan bangsa bergantung pada sektor ini.

Upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian merupakan suatu hal yang kompleks. Pekerja di sektor pertanian seringkali menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya produktivitas, rendahnya daya beli, rendahnya tingkat kesejahteraan, dan meningkatnya konversi lahan dari sektor pertanian ke non-pertanian. Hal ini menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Hal yang sama juga berlaku bagi generasi muda yang seharusnya menjadi kekuatan pendorong di balik pertanian.

Sensus pertanian tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki persentase petani berusia di bawah 35 tahun yang rendah, yakni sebesar 12,9%. Penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa tidak banyak generasi muda yang masuk ke sektor tersebut untuk menggantikan kelompok tenaga kerja sebelumnya.³

Peraturan Menteri Pertanian (Deptan) Nomor 273 Tahun 2007 menyatakan bahwa fungsi kelompok tani adalah kelas pembelajaran, unit produksi dan wadah kerjasama. Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal bertujuan untuk merangsang perdebatan struktural dengan memperkuat tempat dan peran ekonomi lokal dalam perekonomian nasional.

Kelompok tani merupakan lembaga tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir langsung petani dalam bidang pertanian. Kementerian Pertanian

³Irin Oktafiani, *Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda*. (Jurnal Studi Pemuda, Vol. 10, No 1, Tahun 2021), 1.

mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pembudidaya tanaman yang dibentuk atas dasar persamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan kesamaan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dilakukan para anggotanya. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani untuk mengatasi permasalahan bersama di bidang pertanian dan memperkuat daya tawar petani baik di pasar maupun pasar pertanian.

Aset terpenting mereka adalah keberanian mereka menghadapi terik matahari yang kotor terjadi pada generasi muda (bagian dari populasi pekerja), yang sebagian besar tinggal di pedesaan. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat menjamin pendapatan yang layak dan kesempatan kerja yang menarik bagi generasi muda di pedesaan. Selain memperkuat perekonomian nasional, sektor ini juga dapat mengatasi pengangguran.

Kelompok Tani Kenanga Desa Silumajang merupakan salah satu kelompok tani yang dikelola oleh masyarakat yang bergabung yang mengembangkan bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan hortikultura. Sebagian besar anggota Kelompok Tani Kenanga belum mengetahui cara menanam tanaman hortikultura sehingga memerlukan pengelolaan yang intensif.

Salah satu faktor yang meningkatkan produktivitas ternak adalah kesadaran para peternak yang tergabung dalam kelompok tani, dan melalui pengembangan komunitas kelompok tani yaitu kehidupan masyarakat peternak maka ternaknya dapat berkembang. Mayoritas penduduk Indonesia berbagai bentuk program dilaksanakan untuk membantu petani mendapatkan posisi tawar yang lebih baik dalam perekonomian Indonesia.

Oleh karena itu, pendekatan yang efektif diperlukan agar petani dapat terus mengembangkan rasa kepemilikan, partisipasi dan kreativitas mereka, dengan memanfaatkan program pembangunan yang ada dan dengan dukungan masyarakat lain. Daerah sekitar pedesaan inisiatif tersebut ditujukan pada pembentukan kelompok tani dan kerjasama antar kelompok sehingga menghasilkan terbentuknya kelompok produktif yang terintegrasi dalam koperasi di bidang peternakan.

Beberapa faktor yang kurang diketahui dapat mempersulit pengembangan

peternakan sapi: sistem pemeliharaan dan terbatasnya modal, metode pemasaran yang tidak menarik, iklim dan peralatan yang terbatas.

Daerah budidaya yang ideal untuk budidaya kelapa sawit adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 200 hingga 400 meter di atas permukaan laut. Di dataran tinggi dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut, suhu rendah menghambat pertumbuhan kelapa sawit, sehingga mengakibatkan rendahnya produksi.

Ini merupakan ciri khas pertanian tropis yang sering dikembangkan di Desa Silumajang, dan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, petani kurang memiliki pengetahuan tentang teknik budidaya, perawatan tanaman, dan penggunaan sarana produksi dalam jumlah yang sesuai.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mendalami peran kelompok tani desa Silumajang khususnya budidaya ternak lembu dan perkebunan kelapa sawit yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Silumajang, dan peran kelompok tani. Kendala dalam proses kelompok tani dan beternak, betapapun sulitnya, dapat diatasi oleh Kelompok sehingga masyarakat dapat berkembang dan memperoleh manfaat hingga saat ini. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Silumajang yang terletak di kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- C. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kekuatan masyarakat
- D. Membudidayakan ternak lembu merupakan bagian penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- E. Masyarakat yang berkolaborasi dengan kelompok tani dapat mendalami ilmu di bidang peternakan.

C. Fokus Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis akan menganalisis dan membahas beberapa permasalahan, sehingga proses penelitian akan lebih terarah. Pembahasan arah penelitian meliputi:

1. Proses yang dilakukan komunitas kelompok tani kenangan muslim dalam Pemberdayaan Ternak Lembu Di Desa Silumajang Kecamatan Na IX X Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Peran kelompok tani pada pemberdayaan ternak lembu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Silumajang Kecamatan Na IX X Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Kurangnya Dukungan pada Komunitas Kelompok Tani Kenanga di Desa Silumajang Kecamatan Na IX X Kabupaten Labuhan Batu Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Seberapa efektifkah kegiatan yang dilakukan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Silumajang?
2. Apa peran kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Silumajang?
3. Apa Saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kelompok tani kenanga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Silumajang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Menjelaskan Efektifitas Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Silumajang.
2. Untuk Menjelaskan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Silumajang
3. Untuk Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi

kelompok tani kenanga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Silumajang.

F. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan istilah yang digunakan dalam judul dan penelitian untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, ia sedang menjalankan perannya. Peran penting karena mengatur tingkah laku individu atau kelompok. Peran yang melekat pada seseorang berbeda dengan kedudukannya dalam masyarakat. Kedudukan sosial adalah faktor statis yang mencerminkan posisi individu dalam struktur sosial.

Peran merupakan peta pikiran yang dikembangkan untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan kiri secara bersamaan. Peta pikiran dapat mengaktifkan seluruh otak, menjernihkan pikiran yang berantakan, memungkinkan kita fokus pada topik, membantu menampilkan potongan-potongan informasi yang terpisah, memberikan gambaran yang jelas mengenai gambaran keseluruhan dan detailnya, memungkinkan konsep-konsep dikelompokkan menjadi satu.⁴

Peran lebih mengacu pada fungsi, relevansi dan suatu proses. Dengan demikian, seseorang menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat dan memegang peranan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, Soekanto menyimpulkan bahwa suatu peran setidaknya terdiri dari tiga aspek, sebagai berikut: Pertama, Peran mencakup serangkaian norma yang berhubungan dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah himpunan aturan yang menjadi panduan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kedua, Peran adalah konsep yang berkaitan dengan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam

⁴Suhartatik Toni, *Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 11.

masyarakat sebagai bagian dari suatu organisasi.. Ketiga Peran juga dapat dipahami sebagai tindakan individu yang signifikan bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abdulsyani, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang mereka miliki. Seseorang dianggap berperan ketika telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat. Dengan memiliki status tertentu, seseorang dapat melaksanakan jabatan sesuai fungsinya.

Pelaku peran dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang memiliki status tertentu, ia dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu. Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena menekankan konotasi aktif dan dinamis dari fenomena peran. Seseorang dianggap menjalankan perannya ketika ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tak terpisahkan dari status yang dimilikinya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial.

Dengan demikian, pelaku peran yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dapat memainkan fungsinya dalam masyarakat secara efektif. Pengertian ini menunjukkan bahwa setiap status sosial membawa tanggung jawab dan hak tertentu yang harus dipenuhi oleh individu yang menyandangnya.

2. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok anggota masyarakat yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup utama mereka. Hal ini menciptakan hubungan sosial yang kuat di antara mereka, dalam batasan geografis tertentu.

3. Kelompok Tani

Kelompok tani, menurut Purwanto, adalah kumpulan petani, nelayan, peternak, dan pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan, keserasian, dan satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani ini dibentuk untuk mengorganisir anggotanya dalam usaha pertanian serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam berusahatani. Dengan demikian, kelompok tani menjadi wadah bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam

bertani. Kelompok tani juga berfungsi untuk memperkuat posisi tawar petani baik dalam memperoleh sarana produksi maupun dalam memasarkan hasil pertanian.

Selain itu, Purwanto menekankan bahwa kelompok tani merupakan sarana belajar dan mengajar bagi anggotanya. Melalui kelompok tani, para petani dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan teknik-teknik baru dalam bertani. Kelompok tani juga dapat berperan dalam mengakses berbagai bantuan dan program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan adanya kelompok tani, diharapkan para petani dapat lebih mandiri, produktivitas meningkat, pendapatan bertambah, dan kesejahteraan hidup semakin baik.

4. Kenanga muslim

Kenanga muslim merupakan nama kelompok tani yang ada di Desa Silumajang yang mana nama ini di nobatkan sebagai nama kelompok tani tersebut. Arti kenanga adalah: pohon besar yang bunganya kecil berwarna hijau kekuning-kuningan, dan berbau harum. begitulah agaknya komunitas kelompok tani ini berkembang layaknya pohon besar semua bernaung didalamnya.dan berbau harum semua orang mencintai wangi aromanya.

5. Meningkatkan Ekonomi

Dalam penelitian ini, peningkatan ekonomi merujuk pada upaya untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat melalui berbagai strategi dan intervensi. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana masyarakat dapat mengelola sumber daya dan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara lebih baik. Dengan kata lain, peningkatan ekonomi dalam konteks penelitian ini berarti meningkatkan pendapatan atau penghasilan dalam suatu kelompok, sehingga kondisi perekonomian anggota kelompok dapat membaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai peningkatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat yang menjadi objek studi.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya strategi yang tepat untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Peningkatan ekonomi tidak hanya melibatkan peningkatan pendapatan, tetapi juga

mencakup pengembangan kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Penelitian ini mengkaji berbagai metode dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk pelatihan, penyediaan akses ke sumber daya, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada hasil, diharapkan masyarakat dapat mengalami perubahan positif dalam kondisi ekonomi mereka dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

6. Masyarakat

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm Masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. Agar peneliti lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, disini peneliti akan menjelaskan dimana letak desa silumajang. Desa Silumajang merupakan desa yang ada di kecamatan Na IX X, Kabupaten Labuhan Utara, Indonesia. Desa silumajang terdiri dari atas beberapa dusun yaitu: Dusun Montong, Dusun Panduan, Dusun Pirluk, PTP III, Dusun Pulo Hopur, Dusun Pulo Godan serta Dusun Padang Mahondang.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan keputusan.

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini untuk dapat digunakan masukan dan pembelajaran pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ternak lembu.

b. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan tentang cara pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian dan sebagai bahan masukan

dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini dapat memberi ilmu tambahan berupa rujukan penelitian tentang bagaimana kondisi dari pemberdayaan masyarakat melalui ternak lembu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Memberikan kajian tambahan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teoritis: Bab ini yang berisi kajian tentang pemberdayaan ekonomi, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi masyarakat, dan kajian terdahulu.

Bab III. Metode Penelitian: Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisikan deskriptif data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V. Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.